



## **PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI**

**Novi Andriati**<sup>✉</sup>

Prodi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juni 2015  
Disetujui Juli 2015  
Dipublikasikan Agustus 2015

*Keywords:*  
*confidence; classical  
guidance techniques; role  
playing model*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan klasikal di TK Negeri Pembina Pontianak dan mengetahui tingkat kepercayaan diri anak sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik role playing, menemukannya model bimbingan klasikal dengan teknik role playing untuk meningkatkan kepercayaan diri anak TK Negeri Pembina Pontianak, dan mengetahui tingkat efektifitas model bimbingan klasikal dengan teknik role playing untuk meningkatkan kepercayaan diri anak TK. Penelitian ini adalah sebuah penelitian dan pengembangan. Model bimbingan klasikal dengan teknik role playing untuk meningkatkan kepercayaan diri anak diujicobakan kepada 20 anak sebagai subjek penelitian yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model bimbingan klasikal dengan teknik role playing efektif meningkatkan kepercayaan diri anak. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan tingkat kepercayaan diri sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dan setelah diberikan perlakuan (post-test) sebesar 44,66%. Peneliti menyarankan guru dapat lebih aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan model bimbingan klasikal, agar guru dapat memiliki wawasan lebih mengenai bimbingan dan konseling khususnya bimbingan klasikal.

### **Abstract**

*This aims of this study are: to describe the implementation of the classical guidance in Pembina State kindergarten of Pontianak and to determine the level of confidence before giving the classical guidance services with the role playing techniques, the discovery of the classical model of guidance with role playing techniques to increase the confidence of kindergarten's student of Pembina State of Pontianak, and to determine the level of the effectiveness classical guidance techniques with role playing models to increase the confidence of kindergarten's student. This study is a research and development. The classical guidance techniques with role playing Model to boost the confidence of students. The research subjects were 20 children which selected with purposive sampling technique. The results showed that the model is classical guidance technique using role playing effective to increas the students' confidence. This is indicated by the changes in the level of confidence before giving the treatment (pre-test) and after giving the treatment (post-test) with the average score is 44.66%. The writer suggests that teachers are actively doing trainings related to the classical guidance techniques, so that teachers are able to holding guidance and counseling especially classical guidance.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup>Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233  
E-mail: [pps@unnes.ac.id](mailto:pps@unnes.ac.id)

ISSN 2252-6889

## PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan hal penting bagi semua orang yang merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri, sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal sesuai dengan keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya Santrock (2002). Pendapat tersebut memberikan gambaran bahwa tidak hanya remaja dan orang tua yang memiliki kepercayaan diri, akan tetapi bagi anak Taman Kanak-kanak pun seyogianya juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Rahayu (2013) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan, sebagai bekalnya dalam bersosialisasi dan meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri.

Untuk meningkatkan kepercayaan diri anak TK, diperlukanya suatu layanan yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan dan memiliki peran sentral untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Dalam konteks ini layanan bimbingan dan konseling yang tepat diberikan adalah bidang bimbingan pribadi. Melalui bidang tersebut peserta didik diharapkan mampu membentuk kepribadian, bertanggung jawab, memiliki kemampuan sosial, penyesuaian diri yang baik, bersikap respek terhadap orang lain, dan mengembangkan kemampuan diri Yusuf (2001). Salah satu strategi yang digunakan dalam bimbingan pribadi pada anak TK adalah melalui layanan bimbingan klasikal.

Layanan bimbingan klasikal adalah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang, menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas secara terjadwal. Kegiatan bimbingan klasikal ini bisa berupa diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung. Bimbingan klasikal bisa membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan guru Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga

Kependidikan Dapertemen Pendidikan Nasional (2007).

Paparan di atas mengisyaratkan bidang bimbingan pribadi yang dilaksanakan dalam *setting* klasikal bisa digunakan sebagai media intervensi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Akan tetapi fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di TK SeKotamadya Pontianak (30 TK) masih didominasi oleh bidang bimbingan belajar. Bimbingan pribadi dan sosial dimaknai sebagai layanan yang khusus diberikan kepada anak yang bermasalah. Faktor utama yang menjadi penyebab rendahnya mutu layanan bimbingan dan konseling tersebut karena dari 30 TK yang ada hanya 10 guru kelas yang sekaligus merangkap sebagai guru Bimbingan dan konseling dengan berlatar belakang pendidikan S1 bimbingan dan konseling (sumber: data KKG-TK Kotamadya Pontianak, 2013). Oleh karena itu menjadi hal yang “wajar” manakala sebagian besar guru di TK seKotamadya Pontianak kurang memahami tugas pokok dan fungsinya sebagai guru Bimbingan dan Konseling.

Kondisi layanan bimbingan dan konseling di atas juga terjadi di TK Negeri Pembina Pontianak yang pernah mendapat predikat TK percontohan. Materi bimbingan dan konseling yang diberikan masih monoton dan kurang variatif, dengan strategi pembelajaran bersifat ceramah. Hal tersebut diakui oleh guru kelas yang sekaligus merangkap sebagai guru bimbingan dan konseling di TK Negeri Pembina tersebut. Guru kelas di TK Negeri Pembina berlatar belakang pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling dan merangkap sebagai guru Bimbingan dan konseling yang menangani 140 peserta didik dari enam kelas yang terdiri dari dua kelompok belajar yaitu kelompok A dan B. TK A berjumlah dua kelas dengan masing-masing anggota 20 anak, dan TK B berjumlah empat kelas dengan masing-masing anggota 25 anak. Tingkat Pengetahuan guru TK terhadap pendidikan dan perkembangan anak masih terlalu teoritik dan kurang aplikatif karena dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik guru tidak melibatkan peserta didiknya

untuk aktif. Anak menjadi bosan dan merasa jenuh dalam kegiatan tersebut.

Rendahnya kepercayaan diri anak dapat dirasakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut informasi dari guru dan Kepala TK Negeri Pembina Pontianak, masalah peserta didik yang sering muncul antara lain: (1) tidak berani tampil di depan kelas; (2) tidak aktif dalam berbicara dan bertanya; (3) rendahnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan; (4) sulit bersosialisasi terhadap teman sebaya; (5) bergantung pada orang tua; (6) rasa takut dan kecemasan dalam diri.

Guna mengatasi permasalahan di atas dibutuhkan suatu pengembangan model dalam layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri anak TK Negeri Pembina Pontianak. Melihat karakteristik layanan bimbingan klasikal dan nilai-nilai dari kepercayaan diri, maka konsep yang tepat dijadikan dasar atau teknik untuk pengembangan model adalah *role playing*. *Role playing* adalah strategi pengajaran yang termasuk ke dalam kelompok model pembelajaran sosial (*social models*). Strategi ini menekankan sifat sosial pembelajaran, dan memandang bahwa perilaku kooperatif dapat merangsang siswa baik secara sosial maupun intelektual Joyce & Weil (2000). Pendapat tersebut memberikan gambaran bahwa teknik *role playing* dapat meningkatkan minat dan kepercayaan diri anak dalam kognitif maupun sosial. Anak menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Penintegrasian teknik *role playing* ke dalam layanan bimbingan klasikal dimungkinkan bisa mengakomodasi kepercayaan diri anak yang meliputi keberanian, keaktifan, bertanggung jawab, bersosialisasi dengan baik, dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan bakatnya. Pendapat ini diperkuat oleh Fogg (2001) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan strategi bermain peran meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan potensi penggunaan teknik *role playing* yang telah diinternalisasikan dalam layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan klasikal serta memperhatikan konsep dari penelitian *Research and Development*, maka dibutuhkan sebuah pengembangan model layanan bimbingan klasikal yang menggunakan suatu teknik tertentu, sehingga mampu mengembangkan kepercayaan diri anak TK.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut Sugiyono (2010). Dalam konteks pendidikan, maka produk yang dimaksud adalah berkaitan dengan komponen sistem pendidikan. Dasar pertimbangan penggunaan pendekatan ini adalah pendapat Borg & Gall (*Samsudi, 2009*) yang menyatakan bahwa strategi penelitian dan pengembangan pendidikan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Produk pendidikan yang dapat dihasilkan melalui pendekatan penelitian dan pengembangan adalah buku teks, film instruksional, program komputer, metode mengajar, dan berbagai program pendidikan lainnya.

Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah model bimbingan klasikal dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak TK. Kerangka isi dan komponen model disusun berdasarkan kajian konsep bimbingan klasikal, kajian konsep teknik *role playing*, kajian konsep kepercayaan diri anak serta kajian empiris tentang kondisi faktual layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan klasikal di TK yang ada di kota Pontianak yang terdiri dari enam tahap yaitu studi pendahuluan, merumuskan model hipotetik, uji kelayakan model hipotetik, perbaikan model

hipotetik, uji coba terbatas (Uji empirik), menyusun model akhir bimbingan klasikal dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

Desain uji coba dalam penelitian pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah model bimbingan klasikal dengan teknik *role playing* yang rasional, aplikatif serta teruji. Uji ahli dilakukan dengan melibatkan tiga orang pakar dalam layanan bimbingan dan konseling untuk memvalidasi model hipotetik, agar menjadi sebuah model yang secara rasional mampu meningkatkan kepercayaan diri anak. Uji praktisi dilakukan dengan melibatkan 10 orang praktisi dalam layanan bimbingan dan konseling untuk memvalidasi model hipotetik, agar menjadi sebuah model yang praktis/mudah dalam pelaksanaannya nanti. Sedangkan uji coba terbatas akan dilakukan dengan desain eksperimen yaitu metode *one group pre test – post test desig*.

Dalam uji coba terbatas 20 anak sebagai subjek penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Subjek penelitian diberikan *pre test* untuk mengukur kondisi kepercayaan diri anak lalu diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal dengan teknik *role playing*, langkah selanjutnya adalah dilakukan *post test* dan kemudian membandingkan nilai *pre test* dan *post test* untuk melihat keefektifan bimbingan klasikal dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan kepercayaan diri anak TK.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pedoman wawancara dan observasi terhadap guru BK, lembar validasi ahli dan lembar validasi praktisi untuk mengumpulkan data kualitatif. Hasil dari penskoran dari observasi kemampuan kepercayaan diri anak TK sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dan setelah diberikan bimbingan klasikal untuk mengumpulkan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini penulis melihat keefektifan tingkat kepercayaan diri anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan rumus *t-test*

dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) *SPSS 18.00 for Windows*. Jika hasil uji menunjukkan hasil yang signifikan, maka model bimbingan klasikal dengan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan layanan bimbingan klasikal di TK Negeri Pontianak tidak diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan melalui instrumen ataupun non instrumen seperti pada bimbingan klasikal, melainkan dengan cara mengklasifikasi secara langsung kemampuan peserta didik dari kegiatan pendahuluan sebelum digabung dengan peserta didik kelompok lainnya berdasarkan kemampuan kegiatan yang akan diikuti. Bimbingan klasikal yang diberikan di TK Negeri Pembina Pontianak terfokus pada pengembangan bakat dan minat peserta didik, melalui berbagai kegiatan meliputi kegiatan senam bersama, menari, mewarnai, menggambar, meronce, mengenal angka dan huruf (*calistung*). Tahapan pelaksanaan pada kegiatan klasikal yang digunakan untuk melihat bakat dan minat anak TK terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap awal, tahap kegiatan dan tahap akhir.

Faktor penghambat dan pendukung keterlaksanaan kegiatan bimbingan klasikal dari sisi anak TK sebagai anggota dibagi menjadi dua, yaitu: (1) faktor internal yang meliputi kondisi emosional, fisik, sosial anak, makanan yang dikonsumsi anak TK dan (2) faktor eksternal yang meliputi kondisi ruangan, kondisi lingkungan, materi yang disampaikan, dan alat peraga yang digunakan. Sedangkan untuk hambatan selama pelaksanaan bimbingan klasikal dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: (1) Segi waktu, pelaksanaan kegiatan klasikal dilaksanakan setelah jam istirahat sekitar 1 x 60 menit, biasanya dalam waktu ini anak TK sudah mulai jenuh untuk menerima materi, dan merasa tidak nyaman dengan kondisi cuaca yang panas sehingga terkadang anak mengalami kejenuhan dan mengakibatkan pelaksanaan bimbingan klasikal menjadi tidak efektif, (2) Segi guru sebagai pimpinan kelas, ketika guru tidak

dapat hadir ke sekolah maka kegiatan bimbingan akan digabung dengan kelas yang lainnya, yang menyebabkan terlalu banyaknya anggota kelas dengan hanya satu pemimpin, sehingga pelaksanaan menjadi tidak efektif. Untuk kondisi objektif kepercayaan diri anak dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Prosentase Skor Total Kepercayaan Diri Anak TK Negeri Pembina Pontianak**

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1	Tinggi	2	5%
2	Sedang	9	22,5%
3	Kurang	13	32,5%
4	Rendah	16	40%
	Total	40	100%

Berdasarkan tabel 1 penulis berkesimpulan bahwa perlu adanya upaya bantuan bagi anak, agar dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang konvensional tidak efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Guru membutuhkan sebuah model layanan bimbingan

klasikal yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak yang rendah dan kurang.

Oleh karena itu, penulis menyusun sebuah model layanan bimbingan klasikal dengan teknik role playing sebagai sebuah alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Validator ahli I, II dan III memberikan skor 59, 60 dan 62, dan rata-rata 10 praktisi memberikan skor 21. Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh ahli dan praktisi bimbingan dan konseling, maka diperoleh kesimpulan bahwa model bimbingan klasikal dengan teknik role playing untuk meningkatkan kepercayaan diri telah layak untuk digunakan di TK.

Model bimbingan klasikal dengan teknik role playing yang telah melalui uji kelayakan selanjutnya akan diuji cobakan untuk melihat keefektifannya dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Uji coba dilaksanakan di TK Negeri Pembina Pontianak sebanyak delapan kali pertemuan dengan menggunakan materi sesuai dengan tema yang ada di TK dan topik yang akan dibahas dalam kegiatan uji coba. Berikut dapat dilihat dalam tabel 2.

**Tabel 2 Perubahan tingkat kepercayaan diri anak antara Pre Test dan Post Test**

Jumlah	Frekuensi %	Evaluasi Awal	Kategori	Evaluasi Akhir	Kategori	Peningkatan
Total	F	828		1900		1072
Rata-rata	%	34,50	R	79,16	S	44,66

Dari tabel di atas terlihat bahwa kepercayaan diri anak mengalami peningkatan sebesar 44,66% setelah mengikuti kegiatan bimbingan klasikal dengan teknik *role playing*. Uji keefektifan model yang dikembangkan sekaligus untuk menjawab hipotesis penelitian adalah dengan membandingkan perbedaan antara skor *pre test* dan skor *post test* menggunakan *t-test* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) *SPSS 18.00 for Windows*. Paparan lebih rinci terhadap uji seignifikansi dengan menggunakan *T-test* dapat dilihat melalui tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri anak mengalami perubahan perkembangan antara sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik role playing. Hasil statistik uji t signifikan dengan nilai uji statistik 9,724. Hal ini dapat dilihat dilihat dari probabilitas < 0.05. Pada uji statistik diatas pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed)/asymptotic Significance untuk uji dua sisi tertera angka 0,000. Maka dapat dikatakan bimbingan klasikal dengan teknik role playing signifikan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Hal ini sesuai dengan kajian jurnal penelitian yang berjudul Efektivitas Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Pada Anak. (Astuti, P. 2012) dalam jurnal ini menyatakan bahwa metode bermain peran (role playing) untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosialisasi pada anak PAUD.

**Tabel 3 Uji Berpasangan *Pre-Test* dan *Post-Test* terhadap Tingkat kepercayaan diri anak pada Skor Total**

Data	Nilai Min	Nilai Max	Statistik Uji t	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Pre-Test</i>	30	51	9,724	0,000	Signifikan

Melalui role playing dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan membuat anak yang pasif menjadi lebih aktif kembali baik dari kemampuan berbicara, bersosialisasi maupun kemandirian anak tersebut. Penelitian tersebut sejalan dengan (Achab, S & Nicolier. M. 2011) penelitiannya yang berjudul *Massively Multiplayer Online Role-Playing Games: Comparing Characteristics Of Addictvsnon-Addict Online Recruited Gamers In A French Adult Population*. Dalam jurnal ini menyatakan bahwa melalui Role playing bisa meningkatkan kemampuan anak dalam bersosialisasi, meningkatnya pengetahuan dan keberanian.

Indikator keberhasilan proses pelaksanaan bimbingan dapat dilihat dari peran yang dilaksanakan oleh pemimpin kelas dan anggota pada setiap kegiatan, baik kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup di mana pada setiap kegiatan tersebut pemimpin dan anggota telah mengoptimalkan tingkat kepercayaan dirinya. Sedangkan efektifitas bimbingan dibuktikan dari hasil lembar observasi yang menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir pada skor total kepercayaan diri. Indikator yang paling tinggi atau paling baik dalam perkembangannya adalah indikator bisa bersosialisasi dengan teman sebaya, kemudian disusul oleh indikator tidak bergantung pada orang tua, aktif berbicara dan bertanya, sedangkan indikator bertanggung jawab terhadap tugas yang

diberikan, berani tampil di depan kelas, memiliki ketenangan dalam diri, merupakan indikator yang sama peningkatannya, ketiga indikator ini

memiliki skor terendah, namun begitu tetap terjadi perkembangan pada perilaku yang tampak pada anggota.

## SIMPULAN

Model bimbingan klasikal dengan teknik *role playing* secara efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri anak TK pada semua indikator yang meliputi: berani tampil di depan kelas, aktif dalam berbicara dan bertanya, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, bisa bersosialisasi dengan teman sebaya, tidak bergantung pada orang tua, memiliki ketenangan dalam diri. Hal ini berdasarkan perbedaan skor pada evaluasi awal (*Pretest*) dan evaluasi akhir (*Posttest*) dimana kepercayaan diri anak meningkat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing I Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Suwarjo, M.Si atas bimbingan, arahan dan kesabaran dalam membimbing penulis sampai dengan terselesaikannya penelitian tesis ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Achab, S. & Nicolier, M. 2011. *Massively Multiplayer Online Role-Playing Games: Comparing*

- Characteristics Of Addictvsnon-Addict Online Recruited Gamers In A French Adult Population. *Jurnal of Education*, Volume 12 No. 11. Hal 144-244. (diunduh 30 Nopember 2013).
- Astuti, P. P. 2012. Efektivitas Metode Bermain Peran (Role Play) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Pada Anak. *Jurnal Pendidikan*, Volume 12 No. 35. Hal 110-121. (diunduh 30 Nopember 2013).
- Dapertemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fogg, P. 2001. *A History Professor Engages Students By Giving Them A Role In The Action*. New Jersey: Presntice-hall.
- Joyce, B. R. & Weil, M. 2000. *Role Playing: Studying Social Behavior and Values In Models of Teaching*. New York: Press.
- Kelompok Kerja Guru Taman kanak-kanak*. 2013. Kotamadya Pontianak.
- Rahayu, A. Y. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Samsudi. 2009. *Disain Penelitian Pendidikan*. Unnes Press : Semarang.
- Santrock, J. W. 2002. *Life Span Development. Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, S. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.